

## PENGARUH SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAN KOMPETENSI PEGAWAI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA SEKRETARIAT DPRD PROVINSI SULAWESI SELATAN

**Saldyah Marsya**

[saldiamarsyaaa@gmail.com](mailto:saldiamarsyaaa@gmail.com)

**Nuraisyiah**

[nuraisyiah@unm.ac.id](mailto:nuraisyiah@unm.ac.id)

**Azwar Anwar**

[azwar.anwar@unm.ac.id](mailto:azwar.anwar@unm.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to: (1) determine the partial effect of the financial information system on the quality of financial reports at the Secretariat of the Regional House of Representatives of South Sulawesi Province, (2) determine the partial effect of employee competence on the quality of financial reports at the Secretariat of the Regional House of Representatives of South Sulawesi Province, and (3) determine the simultaneous effect of the financial information system and employee competence on the quality of financial reports at the Secretariat of the Regional House of Representatives of South Sulawesi Province. (1) The variables in this study are the quality of financial reports as the dependent variable (Y), and (2) financial information systems and employee competence as independent variables (X), measured using a Likert scale from 1 to 5. The population of this study consists of 41 civil servants and non-civil servants working in the program and finance departments, while the sample comprises 30 employees selected using purposive sampling techniques. Data collection was conducted using questionnaires. Data analysis was carried out using classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study indicate that: (1) The financial information system has a positive and significant effect on the quality of financial reports at the Secretariat of the Regional People's Representative Council (DPRD) of South Sulawesi Province. This is evidenced by the t-test significance value of 0.005, which is less than 0.05 (Sig 0.005 < 0.05). (2) Employee competence has a positive and significant effect on the quality of financial reports at the Secretariat of the DPRD of South Sulawesi Province. This is shown by the t-test significance value of 0.031, which is less than 0.05 (Sig 0.031 < 0.05). (3) Simultaneously, the financial information system and employee competence have a positive and significant effect on the quality of financial reports, as seen from the F-test significance value of 0.002, which is less than 0.05 (0.002 < 0.05). Thus, all hypotheses proposed in this study are accepted.*

**Keywords:** *Financial Information Systems, Employee Competence, Quality of Financial Reports*

### **PENDAHULUAN**

Kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pemerintah semakin mendesak seiring dengan kemajuan Akuntansi Sektor Publik di Indonesia. Lembaga pemerintah, seperti Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Selatan, diharuskan untuk menyampaikan informasi yang jelas dan terbuka tentang kegiatan serta kinerjanya kepada publik. Laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya, tetapi juga mencerminkan kejujuran dan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengelola keuangan secara

teratur, mematuhi peraturan yang ada, serta melaksanakannya dengan cara yang efisien, ekonomis, efektif, dan transparan (Rachmawati & Anik, 2020).

Sistem informasi keuangan berperan penting dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dengan menyediakan informasi yang tepat, relevan, dan terlindungi. Faktor utama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan meliputi kualitas sistem yang menghasilkan informasi yang tepat dan dapat diandalkan, serta keamanan data yang melindungi informasi dari ancaman. Selain itu, efisiensi proses dalam sistem informasi juga membantu mempercepat pengelolaan keuangan dan mengurangi kemungkinan kesalahan (Laksono, 2023).

Untuk memaksimalkan penggunaan sistem informasi keuangan, pegawai yang mengoperasikannya harus memiliki kompetensi yang memadai. Kemampuan pegawai dalam menjalankan sistem informasi secara optimal akan meningkatkan transparansi, akurasi, dan kesesuaian laporan dengan standar akuntansi yang berlaku (Mardani & Suhartono, 2019). Dengan dukungan sistem informasi yang efektif dan kompetensi pegawai yang memadai, laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan efisien (Wahida, Maryadi, & Sjarlis, 2021).

Menurut Kasmir (2018:8), Laporan keuangan adalah dokumen yang merinci keadaan keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu atau selama jangka waktu tertentu. Laporan keuangan dianggap berkualitas tinggi jika memenuhi kriteria kualitas yang ditetapkan dalam kerangka konseptual akuntansi pemerintah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Hamsina, Sjarlis, & Said, 2021).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan daerah, salah satu langkah yang diterapkan adalah dengan memanfaatkan sistem informasi keuangan berbasis komputer, yakni Sistem Informasi Akuntansi Dinas Daerah (SIADINDA). SIADINDA adalah sistem informasi keuangan yang dirancang khusus untuk mendukung pengelolaan keuangan

di tingkat pemerintah daerah, mulai dari provinsi hingga kabupaten dan kota. Sistem ini memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, dengan tetap mengacu pada peraturan dan undang-undang yang berlaku (Almumtahanah & Samukri, 2019). Pemerintah daerah telah berupaya menyusun laporan menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah. Namun, tidak semua pegawai di instansi pemerintah menjalankan sistem akuntansi keuangan daerah dengan efisien (Hamsina dkk, 2021).

Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu SKPD yang menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Dinas Daerah (SIADINDA). Dalam pengoperasian aplikasi SIADINDA, penginputan transaksi keuangan hanya dapat dilakukan oleh pegawai yang memiliki tugas atau kewenangan dalam pengelolaan keuangan daerah. Proses penginputan data masih kurang efisien, karena jika terjadi kesalahan, pegawai harus memulai dari awal, mengingat hanya ada opsi hapus dan tidak ada opsi untuk mengedit. Masalah ini diperburuk oleh kurangnya pelatihan dan pemahaman pegawai terkait prosedur sistem informasi keuangan serta regulasi keuangan, yang meningkatkan risiko kesalahan dan ketidakpatuhan terhadap aturan yang berlaku. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pegawai dan penguatan sistem informasi keuangan menjadi langkah penting untuk mengatasi masalah ini dan memastikan kelancaran pengelolaan keuangan di masa mendatang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Nur Ismi, Rustan DM, dan Abdul Rahman Abdi (2023), yang menunjukkan bahwa sistem informasi keuangan dan kompetensi pegawai secara simultan memengaruhi kualitas laporan keuangan di Sekretariat DPRD Kabupaten Bantaeng. Selain itu, penelitian oleh Almumtahanah dan Samukri (2019) juga mengindikasikan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Hamsina, Sylvia Sjrlis, dan Muh Said (2021) menemukan bahwa kompetensi pegawai secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Dengan mempertimbangkan fakta-fakta tersebut, penulis berencana untuk mengajukan proposal penelitian yang berjudul **"Pengaruh Sistem Informasi Keuangan dan Kompetensi Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Selatan."**

## **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Sistem Informasi Keuangan**

Menurut Marina, Wahjono, Sya,ban, & Suarni (2019:32), "sistem informasi keuangan adalah rangkaian prosedur, formulir, catatan, dan alat yang berfungsi untuk memproses data keuangan menjadi laporan yang berkaitan dengan proses bisnis yang terhubung satu sama lain."

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2015) dalam jurnal Ma'dika & Bachtiar (2023), "sistem informasi keuangan adalah suatu sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data sistem guna menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan."

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi keuangan adalah suatu sistem terintegrasi yang melibatkan prosedur, alat, dan catatan yang diperlukan untuk mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data keuangan.

Setiap organisasi sangat bergantung pada informasi sebagai dasar untuk menjalankan aktivitasnya yang dihasilkan oleh sistem informasi sebagai alat pemrosesan. Sistem informasi keuangan memainkan peran penting baik dalam kehidupan manusia maupun dalam perusahaan, karena hampir semua aspek kegiatan dalam perusahaan memerlukan informasi yang mendukung kelancaran pelaksanaan setiap program yang telah direncanakan. Oleh karena itu, perusahaan akan selalu membutuhkan sistem informasi keuangan (Panyilie, Niswatin, & Wuryandi, 2024).

## **Kompetensi Pegawai**

Kompetensi adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan keterampilan dan faktor-faktor internal individu lainnya untuk dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (Busro, 2018:26). Pegawai adalah komponen penting dari perusahaan mana pun. Oleh karena itu, pengelolaan pegawai harus dipastikan dilaksanakan seefektif mungkin agar dapat memberikan partisipasi yang sebesar-besarnya terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Kompetensi pegawai dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, yang diperoleh melalui pelatihan, pendidikan, dan pengalaman yang sesuai (Suyitno, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pegawai adalah kualitas dasar yang mencakup kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab, yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pelatihan, serta pengalaman kerja. Kompetensi ini menggambarkan aspek kepribadian pegawai yang memengaruhi perilaku kerja dan berkontribusi pada kinerja serta pencapaian tujuan perusahaan.

Kompetensi pegawai meliputi kemampuan memahami peran dan tanggung jawab, baik secara individu, kelompok, maupun sistem, untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Tanpa kompetensi, efisiensi dan efektivitas pekerjaan akan terganggu, berpotensi menyebabkan keterlambatan dan pemborosan waktu serta tenaga. Dengan kompetensi yang baik, pegawai dapat lebih cepat menyelesaikan dan menyajikan laporan keuangan, yang pada gilirannya akan memperbaiki proses pengambilan keputusan (Abdullah, 2017).

## **Laporan Keuangan**

Menurut Sujarweni (2017:17), "laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan."

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Pengertian "laporan keuangan adalah laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan."

Sedangkan menurut Fahmi (2020:9), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil - hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Berdasarkan beberapa definisi, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah dokumen terstruktur yang mencatat informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas dalam periode akuntansi tertentu. Laporan ini berfungsi sebagai sumber informasi utama bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kondisi keuangan entitas serta mendukung pengambilan keputusan keuangan berdasarkan hasil dan transaksi yang telah terjadi.

Informasi akuntansi yang berkualitas dalam laporan keuangan sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus menyediakan data yang relevan, akurat, dan disampaikan tepat waktu. Jika setiap faktor diperhitungkan, kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen akan lebih kecil (Effendi & Harahap, 2019).

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Sistem Informasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Penelitian yang dilakukan oleh Erwin Novriansyah dan Afrizal Nilwan (2024) menyatakan bahwa sistem informasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem informasi keuangan yang andal dan terintegrasi sangat penting karena menyediakan data yang akurat, terkini, dan relevan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Sistem informasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Selatan.

### **Pengaruh Kompetensi Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Emi Nelawati, Suharto, Afdal Mazni (2023) mengemukakan bahwa kompetensi pegawai memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Karyawan yang mendapatkan pelatihan yang memadai cenderung lebih mampu menyusun laporan keuangan yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan tugas keuangan dengan baik merupakan bagian dari kompetensi karyawan. Berdasarkan penjelasan ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kompetensi pegawai berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Selatan.

### **Pengaruh Sistem Informasi Keuangan dan Kompetensi Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Nur Ismi, Rustan DM, dan Abdul Rahman Abdi (2023) meneliti pengaruh kompetensi pegawai dan sistem informasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan, terutama dalam hal transparansi dan akuntabilitas. Dengan dukungan sistem informasi keuangan yang efisien dan pegawai yang kompeten, laporan keuangan dapat disajikan dengan lebih menyeluruh, akurat, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Berdasarkan temuan ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Sistem informasi keuangan dan kompetensi pegawai secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Selatan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode analisis asosiatif kuantitatif. Analisis asosiatif adalah pendekatan dalam menganalisis data yang bertujuan untuk menguji adanya hubungan

antara dua atau lebih variabel (Siregar, 2017:101). Sedangkan penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis fenomena dalam bentuk angka atau statistik (Siregar, 2017:8). Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Selatan merupakan objek dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan regresi linear berganda, menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menguji pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, yang bertujuan untuk membandingkan distribusi data dengan distribusi normal standar. Apabila nilai signifikansi (*sig*) yang diperoleh kurang dari 0,05 ( $<0,05$ ), maka hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dengan distribusi normal standar, sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (*sig*) lebih dari 0,05 ( $>0,05$ ), maka tidak terdapat perbedaan signifikan, yang mengindikasikan bahwa data memiliki distribusi normal. Hasil dari uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

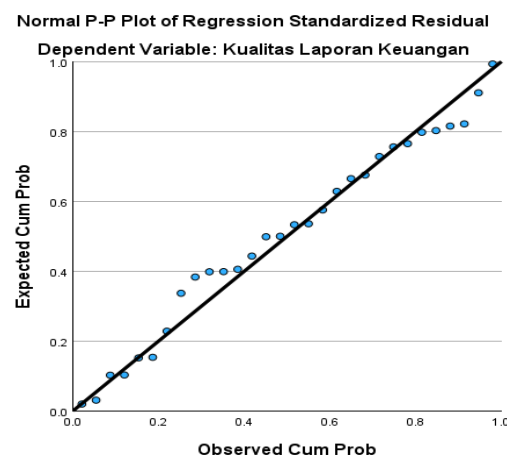
Tabel 1 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test            |                         |                         |
|-----------------------------------------------|-------------------------|-------------------------|
|                                               |                         | Unstandardized Residual |
| N                                             |                         | 30                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>              | Mean                    | .0000000                |
|                                               | Std. Deviation          | 2.38815217              |
| Most Extreme Differences                      | Absolute                | .112                    |
|                                               | Positive                | .103                    |
|                                               | Negative                | -.112                   |
| Test Statistic                                |                         | .112                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>           |                         | .200 <sup>d</sup>       |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup> Sig. |                         | .422                    |
|                                               | 99% Confidence Interval |                         |
|                                               | Lower Bound             | .410                    |
|                                               | Upper Bound             | .435                    |

Sumber: Hasil Uji SPSS V.27, 2024 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas statistik pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup>* menunjukkan angka 0,200, dimana angka 0,200 lebih besar dari 0.05 ( $0,200 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data secara statistik terdistribusi normal.

Untuk memperkuat uji normalitas, dilakukan pengujian menggunakan *P-Plot* (*Probability Plot*). *P-Plot* merupakan metode visual untuk menilai apakah data mengikuti distribusi normal. Jika data normal, titik-titik pada *P-Plot* akan mendekati garis diagonal lurus. Sebaliknya, jika terdapat penyimpangan yang besar dari garis ini, maka data dianggap tidak normal. Hasil uji *P-Plot* ditampilkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 Uji P-Plot (Probability Plot)

Berdasarkan hasil uji *P-Plot* pada Gambar 1, terlihat bahwa sebaran data mendekati dan mengikuti pola garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Korelasi yang terlalu tinggi antara variabel independen dapat mengganggu hubungan antara variabel independen dan dependen, sehingga memengaruhi keakuratan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah multikolinieritas. Deteksi multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika *Tolerance*  $> 0,100$  dan *VIF*  $< 10,00$ , maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Sebaliknya, jika *Tolerance* < 0,100 dan *VIF* > 10,00, maka model mengalami gangguan multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

| Coefficients <sup>a</sup> |                           |                             |            |                           |       |                         |           |       |
|---------------------------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------------------------|-----------|-------|
|                           |                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       | Collinearity Statistics |           |       |
|                           | Model                     | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig.                    | Tolerance | VIF   |
| 1                         | (Constant)                | 11.952                      | 5.563      |                           | 2.148 | .041                    |           |       |
|                           | Sistem Informasi Keuangan | .416                        | .137       | .466                      | 3.046 | .005                    | .987      | 1.013 |
|                           | Kompetensi Pegawai        | .345                        | .151       | .349                      | 2.278 | .031                    | .987      | 1.013 |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Uji SPSS V.27, 2024 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 2, nilai *VIF* kedua variabel independen yaitu Sistem Informasi Keuangan (*X1*) dan Kompetensi Pegawai (*X2*) sebesar 1.013 sehingga *VIF* < 10,00. Nilai *tolerance* Sistem Informasi Keuangan (*X1*) dan Kompetensi Pegawai (*X2*) sebesar 987 sehingga nilai *tolerance* > 0.100, maka dapat disimpulkan data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas karena masih batas *tolerance* yang ditetapkan.

### Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)

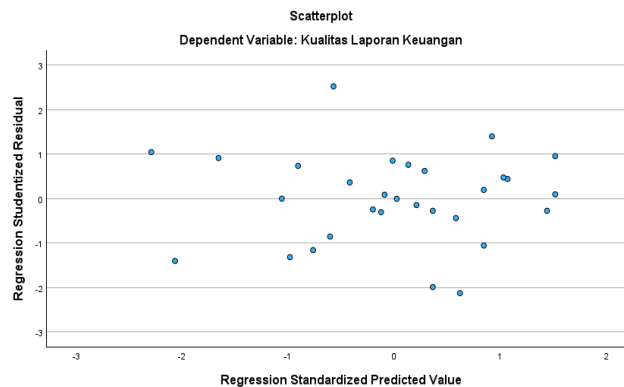
Heteroskedastisitas dapat dianalisis dengan mengamati grafik Scatter plot.

Penentuannya adalah sebagai berikut:

Jika titik-titik pada grafik membentuk pola tertentu yang teratur, seperti gelombang, pola melebar, atau menyempit, maka hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Namun, jika titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan scatterplot hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 2, terlihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas, dan data tersebar secara acak di atas maupun di bawah atau di sekitar angka 0. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi uji heteroskedastisitas telah terpenuhi.

Selain itu, dilakukan uji *Glejser* dengan kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi (*sig*) lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hasil dari uji *glejser* penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji Glejser

| Coefficients <sup>a</sup> |                           |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                           |                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Sig.  |      |
| Model                     |                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       | t    |
| 1                         | (Constant)                | 5.432                       | 3.499      |                           | 1.552 | .132 |
|                           | Sistem Informasi Keuangan | -.032                       | .086       | -.070                     | -.371 | .713 |
|                           | Kompetensi Pegawai        | -.094                       | .095       | -.188                     | -.992 | .330 |

a. Dependent Variable: ABS RES

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Hasil Uji SPSS V.27, 2024 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji *glejser* pada Tabel 6, nilai signifikansi untuk variabel sistem informasi keuangan (X1) adalah 0,713, dan untuk variabel kompetensi pegawai (X2) adalah 0,330. Karena kedua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

## Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen, yaitu sistem informasi keuangan (X1) dan kompetensi pegawai (X2), terhadap variabel dependen, yaitu kualitas laporan keuangan (Y). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda sesuai dengan model persamaan yang telah ditentukan. Hasil dari analisis linear berganda penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Analisis linear berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |                           |                             |            |                           |       |
|---------------------------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|
|                           |                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |
|                           | Model                     | B                           | Std. Error | Beta                      | t     |
| 1                         | (Constant)                | 11.952                      | 5.563      |                           | 2.148 |
|                           | Sistem Informasi Keuangan | .416                        | .137       | .466                      | 3.046 |
|                           | Kompetensi Pegawai        | .345                        | .151       | .349                      | 2.278 |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Uji SPSS V.27, 2024 (data diolah)

Persamaan analisis regresi linier berganda berdasarkan Tabel 4 adalah sebagai berikut:

$$Y = 11,952 + 0,416X_1 + 0,345X_2$$

Nilai koefisien yang didapat sebesar 11.952, maka memiliki arti bahwa apabila variabel independen nilai konstantanya diasumsikan bernilai 0 maka nilai variabel dependen sebesar 11.952 satuan.

Nilai koefisien regresi variabel sistem informasi keuangan bernilai positif sebesar 0,416 maka memiliki arti apabila ada kenaikan 1% variabel sistem informasi keuangan akan menyebabkan kenaikan pada kualitas laporan keuangan sebesar 0,416 satuan.

Nilai koefisien regresi variabel kompetensi pegawai bernilai positif sebesar 0,345 maka memiliki arti apabila ada kenaikan 1% variabel sistem informasi keuangan akan menyebabkan kenaikan pada kualitas laporan keuangan sebesar 0,345 satuan.

## Uji Hipotesis

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $<0,05$ ) atau membandingkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka berkesimpulan variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari  $df=n-k$  dimana  $n$  = jumlah sampel dan  $k$  = jumlah variabel yang digunakan  $df=27$  dengan nilai signifikansi sebesar 5% maka didapatkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,052. Hasil dari uji t penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Uji t

| Coefficients <sup>a</sup> |                           |                             |            |                           |            |
|---------------------------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------------|
|                           | Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |            |
|                           |                           | B                           | Std. Error | Beta                      |            |
| 1                         | (Constant)                | 11.952                      | 5.563      |                           | t Sig.     |
|                           | Sistem Informasi Keuangan | .416                        | .137       | .466                      | 3.046 .005 |
|                           | Kompetensi Pegawai        | .345                        | .151       | .349                      | 2.278 .031 |

Sumber: Hasil Uji SPSS V.27, 2024 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5, dapat dilihat bahwa:

Variabel sistem informasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 ( $<0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  sebanyak  $3,046 > t_{tabel}$  2,052 maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi keuangan (X1) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y), sehingga hipotesis diterima.

Variabel kompetensi pegawai memiliki nilai signifikansi sebesar 0,031 ( $<0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  sebanyak  $2,278 > t_{tabel}$  2,052 maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pegawai (X2) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y), sehingga hipotesis diterima.

### Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Uji koefisien determinasi parsial dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh sistem informasi keuangan (X1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) serta pengaruh

kompetensi pegawai (X2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Hasil analisis koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) disajikan sebagai berikut.

Nilai koefisien determinasi X1 terhadap Y

Hasil dari uji koefisien determinasi ( $r^2$ ) variabel sistem informasi keuangan (X1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Koefisien Determinasi  $r^2$  variabel X1 terhadap Y

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .506 <sup>a</sup> | .256     | .229              | 2.654                      |

a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Keuangan

Sumber : Hasil Uji SPSS V.27, 2024 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 6, diperoleh nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0.229, yang menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh terhadap variabel Y sebesar 22,9%. Artinya, variabel sistem informasi keuangan secara parsial mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebesar 22,9%. Sementara itu, sisa 77,1% (100% - 22,9%) dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Nilai koefisien determinasi X2 terhadap Y

Hasil dari uji koefisien determinasi ( $r^2$ ) variabel kompetensi pegawai (X2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Koefisien Determinasi  $r^2$  variabel X2 terhadap Y

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .402 <sup>a</sup> | .161     | .131              | 2.817                      |

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pegawai

Sumber : Hasil Uji SPSS V.27, 2024 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 7, diperoleh nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0.131, yang menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki pengaruh terhadap variabel Y sebesar 13,1%. Artinya, variabel kompetensi pegawai secara parsial mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebesar 13,1%. Sementara itu, sisa 86,9% (100% - 13,1%) dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan variabel sistem informasi keuangan (X1) dan kompetensi pegawai (X2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $<0,05$ ) atau nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka berkesimpulan variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai  $F_{tabel}$  diperoleh dari df (N1) = k-1 dan df (N2) = n-k, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel yang digunakan df (N1) = 2 dan df (N2) = 27 dengan nilai signifikansi sebesar 5% maka didapatkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,354. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Uji F

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
|                    | Model      | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 99.572         | 2  | 49.786      | 8.127 | .002 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 165.395        | 27 | 6.126       |       |                   |
|                    | Total      | 264.967        | 29 |             |       |                   |

Sumber: Hasil Uji SPSS V.27, 2024 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 8, dapat dilihat nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,002 ( $<0,05$ ) dan nilai  $F_{hitung}$  sebanyak 8,127  $> F_{tabel}$  3,354 maka dapat disimpulkan bahwa variabel sistem informasi keuangan (X1) dan kompetensi pegawai (X2) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y).

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana variabel independen (X) dalam persamaan regresi mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 - 1. Hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .613 <sup>a</sup> | .376     | .330              | 2.475                      |

---

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pegawai, Sistem Informasi Keuangan

---

Sumber: Hasil Uji SPSS V.27, 2024 (data diolah)

---

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 9, diperoleh nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0.330, yang menunjukkan bahwa variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) sebesar 33%. Artinya, variabel sistem informasi keuangan dan kompetensi pegawai secara bersama-sama mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebesar 33%. Sementara itu, sisa 67% (100% - 33%) dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

### **Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sistem Informasi Keuangan secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sistem informasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sehingga hipotesis (H1) dalam penelitian ini diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji t sebesar 0,005, yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ).

Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Selatan telah menggunakan aplikasi SIADINDA sejak tahun 2015. Aplikasi SIADINDA merupakan sebuah sistem berbasis komputer yang digunakan untuk mengelola transaksi terkait penggunaan anggaran di DPRD Provinsi Sulawesi Selatan. Laporan keuangan yang disusun oleh setiap satuan kerja di lingkungan Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Selatan dianggap efektif sejak penerapan aplikasi tersebut. Hal ini dikarenakan aplikasi tersebut merupakan produk yang dirancang oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Berdasarkan hasil jawaban responden yang dikumpulkan, diketahui bahwa sistem informasi keuangan secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata aktual sebesar 83%, yang tergolong “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa sistem yang digunakan di Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Selatan, khususnya SIADINDA, telah berfungsi dengan optimal. Sistem ini

mampu menyajikan data secara cepat dan akurat, dilengkapi fitur keamanan untuk melindungi data, serta memiliki kontrol sistem yang memadai.

Penerapan sistem informasi keuangan yang optimal dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan, sehingga mendukung terciptanya laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan (Mokoginta dkk, 2017). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardani & Suhartono (2019) yang menyatakan bahwa sistem informasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan.

### **Pengaruh Kompetensi Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kompetensi Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pegawai memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sehingga hipotesis (H2) dalam penelitian ini diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji t sebesar 0,031 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,031 < 0,05$ ).

Kompetensi pegawai yang mencakup latar belakang pendidikan memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Pegawai yang kompeten, khususnya dalam pemahaman akuntansi pemerintahan, sangat dibutuhkan untuk mengelola laporan keuangan secara tepat dan akurat. Kompetensi ini mendukung kelancaran setiap tahap pengelolaan keuangan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, hingga pelaporan. Dengan kompetensi yang memadai, informasi dalam laporan keuangan dapat disajikan secara lebih akurat dan berkualitas. Sebaliknya, jika pegawai tidak memiliki kompetensi yang cukup, hal ini dapat menghambat pelaksanaan tugas dan menurunkan kualitas hasil pengelolaan keuangan (Nusa & Devi, 2023).

Data pendidikan responden menunjukkan bahwa pegawai Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Selatan, yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan dan pengoperasian SIADINDA, memiliki jenjang pendidikan beragam, mulai dari Diploma 1 hingga Strata 2, dengan berbagai latar belakang pendidikan. Pegawai dengan latar belakang akuntansi hanya

sebesar 7%, sedangkan 50% berasal dari jurusan ekonomi, dan 43% berasal dari jurusan non-ekonomi.

Berdasarkan hasil jawaban responden yang dikumpulkan, skor rata-rata aktual kompetensi pegawai adalah 82% yang tergolong “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pegawai yang bertugas dalam akuntansi dan pelaporan keuangan di Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Selatan sudah memadai. Namun, terdapat kekurangan pada aspek pengetahuan dengan skor 79%, yang menunjukkan perlunya pelatihan dan bimbingan teknis lebih lanjut terkait pengelolaan keuangan. Selain itu, berdasarkan wawancara singkat dengan salah satu pegawai Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Selatan, diketahui bahwa jarang dilakukan pelatihan dan bimbingan teknis terkait pengoperasian SIADINDA dan pengelolaan keuangan. Hal ini menjadikan pegawai kurang kompeten dalam melaksanakan tugasnya. Meski demikian, sebanyak 88% responden menyatakan sangat antusias ingin mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis mengenai pengelolaan keuangan daerah, termasuk akuntansi dan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak pelatihan dan bimbingan teknis untuk memastikan pegawai dapat lebih kompeten dan efektif dalam melaksanakan tugasnya, terutama terkait pengoperasian SIADINDA dan pengelolaan keuangan daerah secara keseluruhan. Dengan meningkatnya kompetensi pegawai, kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pun akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini & Yusrawati (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelawati, Suharto, & Mazni (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan SKPD.

### **Pengaruh Sistem Informasi Keuangan dan Kompetensi Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Sistem Informasi Keuangan dan Kompetensi Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Sekretariat DPRD Provinsi

Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi keuangan (X1) dan kompetensi pegawai (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sehingga hipotesis (H3) dalam penelitian ini diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji F sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil jawaban responden yang dikumpulkan, skor rata-rata aktual kualitas laporan keuangan adalah 85%, yang mengindikasikan bahwa kualitas laporan keuangan pada Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Selatan sudah sangat baik. Laporan keuangan yang dihasilkan telah memenuhi karakteristik kualitatif sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun dapat memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai kondisi keuangan, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas. Namun, untuk lebih meningkatkan kualitasnya, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan dalam proses penyusunan laporan keuangan agar sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan standar yang berlaku.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa sistem informasi keuangan dan kompetensi pegawai bersama-sama berkontribusi sebesar 33% terhadap kualitas laporan keuangan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Uji koefisien determinasi parsial menunjukkan bahwa sistem informasi keuangan memberikan kontribusi lebih besar (22,9%) dibandingkan kompetensi pegawai (13,1%). Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi keuangan memberikan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan kompetensi pegawai. Sistem informasi keuangan yang andal mampu meningkatkan efisiensi pengolahan data keuangan, menghasilkan laporan yang akurat dan sesuai standar, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas. Namun, kompetensi pegawai tetap menjadi faktor pendukung penting dalam memastikan pengoperasian sistem berjalan optimal.

Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Selatan perlu memberikan perhatian pada sistem informasi keuangan yang andal serta memastikan pegawai memiliki kompetensi yang memadai untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan semakin baiknya

penerapan sistem informasi keuangan dan meningkatnya kompetensi pegawai, kualitas laporan keuangan juga akan semakin optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismi, Rustam & Abdi (2023), yang menunjukkan bahwa sistem informasi keuangan dan kompetensi pegawai berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pada Sekretariat DPRD Kabupaten Bantaeng.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh BPHTB terhadap PAD Kabupaten Bulukumba, diperoleh kesimpulan bahwa BPHTB berpengaruh sebagai salah satu sumber utama PAD. Hubungan positif yang ditemukan melalui analisis regresi sederhana yang dimana uji t menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan pada BPHTB akan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan PAD sebesar 2,717 satuan, hal ini diperkuat oleh Koefisien determinasi yang mampu menjelaskan 46,3 variansi BPHTB dalam PAD. Dengan kontribusi BPHTB terhadap PAD sebesar 16,52%, Nilai ini berada pada rentang ideal antara 10%-20%, yang masih dalam kisaran wajar, tetapi belum mencapai potensi maksimalnya. Hal ini menegaskan pentingnya BPHTB terhadap PAD sebagai instrumen fiskal yang efektif dalam mendukung kemandirian Kabupaten Bulukumba yang perlu dioptimalisasikan lebih lanjut.

Sistem Informasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Selatan sehingga hipotesis diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji t sebesar 0,005, yang lebih kecil dari 0,05 (Sig 0,005<0,05). Kompetensi Pegawai berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Selatan sehingga hipotesis diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji t sebesar 0,031, yang lebih kecil dari 0,05 (Sig 0,031<0,05). Sistem Informasi Keuangan dan Kompetensi Pegawai secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan sehingga hipotesis diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji F sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05

(0,002<0,05). Sistem informasi keuangan memberikan kontribusi lebih besar (22,9%) dibandingkan kompetensi pegawai (13,1%).

Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Selatan disarankan mengadakan atau mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis secara rutin mengenai pengelolaan keuangan daerah, terutama dalam bidang akuntansi dan pelaporan keuangan. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan perubahan regulasi yang terus berkembang serta rotasi pegawai yang sering terjadi, agar pegawai dapat terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam mengelola keuangan daerah dengan baik.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, seperti budaya organisasi, sistem pengendalian internal atau faktor eksternal seperti peraturan pemerintah terbaru yang juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan melibatkan lebih banyak unit kerja di berbagai pemerintah daerah, guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh sistem informasi keuangan dan kompetensi pegawai terhadap kualitas laporan keuangan di sektor publik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W. (2017). Pemoderasi Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Bone. *Jurnal Akuntansi Peradaban*, 3(2), 45–65.
- Andini, & Yusrawati (2016). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 26(1), 65-82.
- Almuntahanah, & Samukri. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 146–154.
- Busro, M. (2018). *Teori - Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenada Media.
- Effendi, S., & Harahap, B. (2019). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Dalam Mengembangkan Bisnis Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Belerang*, 4(1), 123–131.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (7th ed.). Penerbit Alfabeta.
- Fauziah, I. (2018). *Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)*. Penerbit Ilmu.
- Hamsina, Sjarlis, S., & Said, M. (2021). Pengaruh Kompetensi Pegawai Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor

- Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 2(1), 114–123.
- Ismi, N., Rustan, & Abdi, A. R. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Keuangan, Kompetensi Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sekretariat DPRD Kab.Bantaeng. *Jurnal Pusaran Manajemen*, 2(1), 175–183.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (13th ed.). Rajawali Pers.
- Ma'dika, Y., & Bachtiar, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare. *Journal AK - 99*, 3(2), 314–323.
- Mardani, L. B., & Suhartono, E. (2019). Analisis Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Dinas Pemerintahan Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(2), 177–188.
- Marina, A., Wahjono, S. I., Sya'ban, M., & Suarni, A. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi: Dengan Pengenalan Sistem Informasi Akuntansi Syariah* (Monalisa, Ed.; 1st ed.). Rajawali Pers.
- Mokoginta, N., Lambey, L., & Pontoh, W. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), 874–890.
- Narimawati, U. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media.
- Nelawati, E., Suharto, & Mazni, A. (2023). Analisis Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD Di Lingkungan Pemerintah Kota Metro. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2), 181–208.
- Novriansyah, E., & Nilwan, A. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pesawaran. *Jurnal EMT KITA*, 8(1), 311–319.
- Nusa, I. B. S., & Devi, S. S. (2023). Analisa Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Maufakturdi Bandung. *JEMBA: Journal OfEconomics, Management, Business, And Accounting*, 3(2), 193–207.
- Panyilie, A. L., Niswatin, & Rakhma Wuryandini, A. R. (2024). Analisa Perancangan Sistem Informasi Keuangan Pegawai pada BASARNAS Gorontalo. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6, 2496. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i6.1538>
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).
- Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 15 tahun 2020 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/162260/pegub-prov-sulawesi-selatan-no-15-tahun-2020>.
- Priharta, A., Setyaningsih, T. A., & Rahayu, D. P. (2018). *Pengantar Akuntansi Berbasis PSAK Terbaru*. In Media.
- Rachmawati, D. D., & Anik, S. (2020). "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah, Good Governance dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan" (studi empiris pada organisasi pemerintah daerah kabupaten semarang). *Jurnal Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)*, 1389–1407.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif* (3rd ed.). Prenadamedia Group.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Sutrisni, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (2nd ed.). Prenamedia Group.

- Suyitno. (2017). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dan Kompetensi Pegawai Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai. *Journal of Business Administration* , 1(2), 270–279.
- Wahida, Maryadi, & Sjarlis, S. (2021). Pengaruh Kompetensi, Sistem Informasi akuntansi Dan Internal Control terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Kantor badan Keuangan Daerah Kota Parepare. *JPMI: Jurnal Pelopor Manajemen Indonesia*, 1(1), 17–27.
- Zamzami, F., Nusa, D. N., & Faiz, I. A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Gadjah Mada University Press.